

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

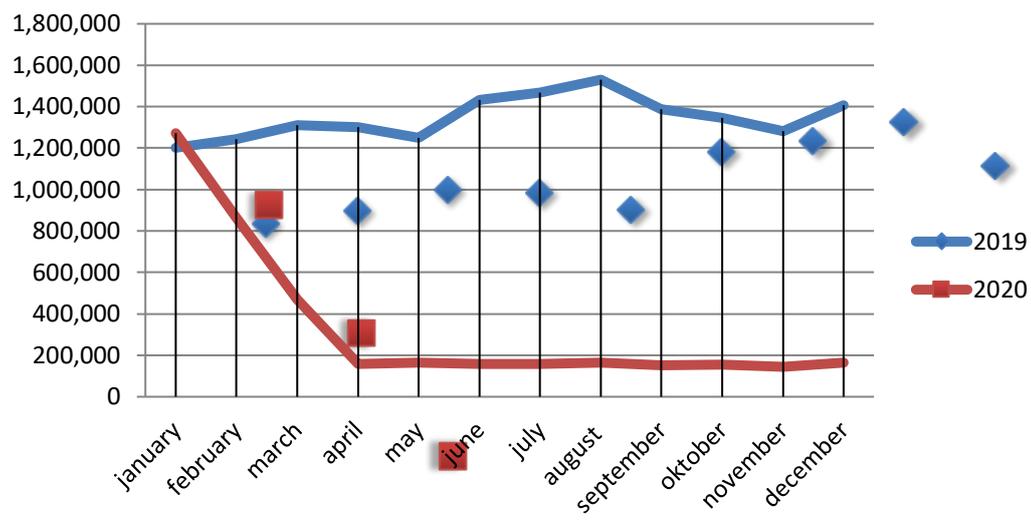
Penelitian ini dibuat untuk melihat apa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi virus COVID-19 pada sektor pariwisata yang ada di Indonesia melalui media sosial terutama twitter serta berita nasional. Virus COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan dan mulai menyebar luas ke berbagai negara lainnya pada awal tahun 2020 termasuk di Indonesia (Abror et al., 2019). Kehadiran pandemi ini memberikan *impact* yang buruk bagi tatanan dunia terutama pada sektor ekonomi, salah satunya adalah Indonesia yang masih berstatus sebagai negara berkembang sangat merasakan dampak ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat

Munculnya COVID-19 yang ditetapkan sebagai pandemi disebabkan oleh SARS-CoV-2, transmisi atau penularan ini bisa terjadi saat endoskopi, untuk sekarang *goal* utama dari para petugas kesehatan adalah mencegah penyebaran / penularan dari virus ini (Chiu et al., 2020). COVID-19 termasuk dalam keluarga virus korona yang sama dengan yang menyebabkan SARS dan MERS, angka kematiannya masih belum bisa diperkirakan secara tepat dan jauh lebih tinggi dari pada angka kematian yang disebabkan oleh influenza biasa (Development Bank, 2020).

Virus Corona pertama kali muncul di negara China, sebagai negara pertama yang diserang oleh COVID-19 pemerintah China membuat dan mengimplementasikan sebuah kebijakan yang awalnya menimbulkan kekacauan tetapi

akhirnya berujung dengan hasil yang memuaskan (Bai et al., 2020). Sampai detik ini virus COVID-19 masih terus meningkat jumlah penyebarannya di Indonesia dan sudah mencedarai sektor ekonomi terutama pada bidang pariwisata.

**Gambar 1. 1 kunjungan bulanan wisatawan mancanegara 2020 dan 2019**

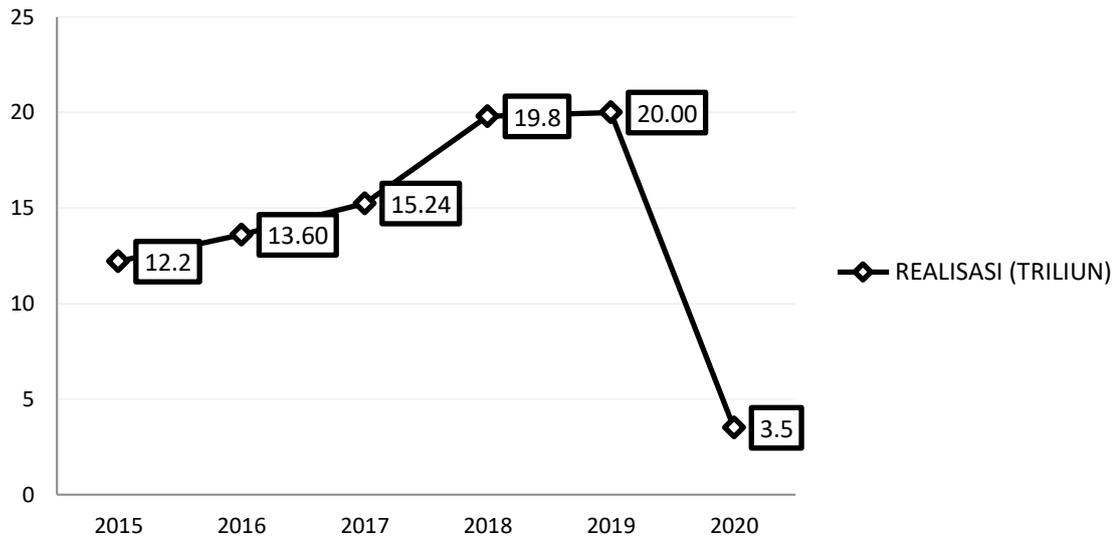


**Sumber : (Tama, 2020)**

Berdasarkan data tersebut (gambar 1.1) memperlihatkan bahwa pada dari awal tahun sampai akhir tahun 2020 yakni bulan desember hanya ada 4.052.923 wisatawan mancanegara yang memasuki Indonesia. Dibanding dengan tahun sebelumnya (2019) angka ini mengalami penurunan mencapai 74,84%. Pariwisata indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam pemabangunan ekonomi nasional, karena menyumbang kontribusi besar terhadap devisa negara, bila dibandingkan dengan kegiatan ekspor barang, devisa dari sektor pariwisata ini lebih unggul (Nizar, 2015). Namun sejak hadirnya COVID-19 ditengah masyarakat, sektor pariwisata mengalami kemunduran akibat dari pandemi serta kebijakan - kebijakan yang dilakukan oleh

pemerintah untuk menutup keseluruhan destinasi wisata dengan tujuan untuk menekan angka penyebaran COVID-19 di Indonesia (Bhaskara et al., 2020).

**Gambar 1. 2 Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional**



**Sumber: (BPS, 2020)**

Akibat dari pandemi COVID-19, banyak sektor yang diibaratkan tenggelam terutama sektor pariwisata. Pada gambar 1.2 terlihat bahwa sebelum adanya COVID-19 grafik pergerakan sektor pariwisata selalu mengalami kenaikan terutama pada indikator devisa negara, pada tahun 2019 devisa negara mencapai 20 juta USD sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 3,5 juta USD (Susanto, 2020). Perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan kita dalam merancang perjalanan ketempat - tempat pariwisata, akibat dari perkembangan ini menimbulkan miliaran perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya akan tetapi kini

hal itu menjadi tidak berdaya guna menghentikan penyebaran virus COVID-19 (Becker, 2020).

Tentang pariwisata sudah tertuang dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009, menurut undang-undang ini pariwisata merupakan berbagai bentuk kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas-fasilitas beserta pelayanan yang sudah disediakan oleh pemerintah dan saling bekerja sama dengan masyarakat serta sektor swasta (UU 10, 2009). Dalam menghadapi masalah serius yang sedang timbul akibat COVID-19 pemerintah harus merancang alur persiapan serta perencanaan guna menangani masalah terburuk yang muncul terutama dibidang pariwisata karena bidang ini cukup memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, dapat dimengerti bahwa penelitian penelitian terbaru tentang manajemen darurat berfokus pada kesiapsiagaan menanggulangi bencana dan pengenalan perlindungan terpadu serta tanggap darurat. Karena seringnya terjadi bencana, fokus terhadap penanggulangan ditingkatnya guna menekan resiko yang ditimbulkan oleh bencana selama decade terakhir ini (Mair et al., 2016).

Sebagai suatu bencana besar, pandemi ini tentunya harus diberitakan kepada seluruh lapisan masyarakat. Menurut (Rifauddin, 2016) media sosial adalah sarana komunikasi sehari hari, sehingga mempunyai peran besar dalam proses edukasi masyarakat terutama dimasa pandemi seperti ini. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh rakyat dari berbagai lapisan adalah twitter, twitter awalnya adalah sebuah jaringan sosial yang diciptakan tahun 2006 oleh tiga orang yakni Jack Dorsey, Biz Stone, serta Evan Williams, pada awal pembentukannya twitter hanya

digagas sebagai layanan *Short Message Service* yang ditujukan untuk berkomunikasi dalam kelompok kecil (R. S. D. Puspita & Gumelar, 2014).

Interaksi di twitter adalah sebuah bentuk komunikasi antar pengguna satu dan lainnya melalui computer yang mana dalam proses interaksi tersebut memanfaatkan media twitter untuk sebuah tujuan tertentu (Setiadi, 2015). Pengguna twitter dalam kehidupan sehari-hari begitu gencar dalam hal pemberitaan mengenai pandemi yang sedang berlangsung, hal itu terbukti dengan banyaknya informasi tentang COVID-19 di twitter yang dikemas dalam bentuk hastag seperti *#workfromhome* *#lockdown* *#socialdistancing* (Rohmah, 2020). Muhammad Neil El Himam selaku deputi dari bidang ekonomi digital dan produk kreatif kemenparekraf menyatakan bahwa COVID-19 telah meningkatkan pemanfaatan teknologi termasuk di sektor pariwisata (*Transformasi Digital, Peluang Pramuwisata Kembangkan Tur Virtual*, 2020).

### Gambar 1. 3 Cuitan Dari Twitter Kemenparekraf



### **Sumber : Twitter Resmi Kamenparekraf**

Gambar 1.3 merupakan salah satu contoh strategi kemenparekraf dalam mempertahankan sektor pariwisata, dengan mempromosikan kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat seperti CHSE melalui twitter hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menanggapi keberadaan COVID-19. Selain berita mengenai pariwisata, kita juga bisa menemukan berbagai cuitan yang berasal dari segala kalangan yang menggunakan twitter mengenai pendapat serta pandangan mereka terhadap COVID-19 dan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat pandemi COVID-19 terhadap pariwisata Indonesia melalui analisis media sosial twitter juga berita-berita online, serta melihat bagaimana kinerja dan peran pemerintah dalam menanggulangi bencana terhadap industry pariwisata agar industry pariwisata Indonesia dapat berjalan dengan normal setelah pandemi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, twitter, serta website resmi pemerintah seperti website kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan model time series Juni-Desember 2020, data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan *software* NVivo 12+, penggunaan Nvivo 12+ dalam penelitian ini sangat penting karena hasil analisis yang diperoleh mendeskripsikan dan memvisualisasikan hasil yang maksimal, sehingga dampak COVID-19 akan terlihat pada sektor pariwisata di Indonesia

## **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bisa disimpulkan bahwa sektor pariwisata mempunyai pengaruh erat terhadap kehidupan ekonomi di Indonesia sehingga memunculkan sebuah pertanyaan mengenai keadaan sektor pariwisata dimasa pandemi saat ini yaitu apa dampak yang dirasakan oleh sektor pariwisata serta bagaimana peran pemerintah dalam menanggulangi bencana COVID-19 yang sedang melanda ini khususnya dibidang pariwisata?

## **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui dampak yang dialami oleh sektor pariwisata Indonesia akibat dari adanya COVID-19 melalui media sosial.

## **1.3 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini adalah agar mampu dijadikan sebagai tolak ukur dari kinerja pemerintah Indonesia dalam menghadapi serta mengelola tatanan ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata dimasa pandemi seperti yang sedang terjadi sekarang.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Sementara manfaat praktis dalam penelitian ini ialah sebagai acuan penilaian atau evaluasi atas keberlangsungan suatu program mengenai partisipasi dan efektifitas yang timbul dilingkungan masyarakat. Dengan adanya evaluasi ini maka akan

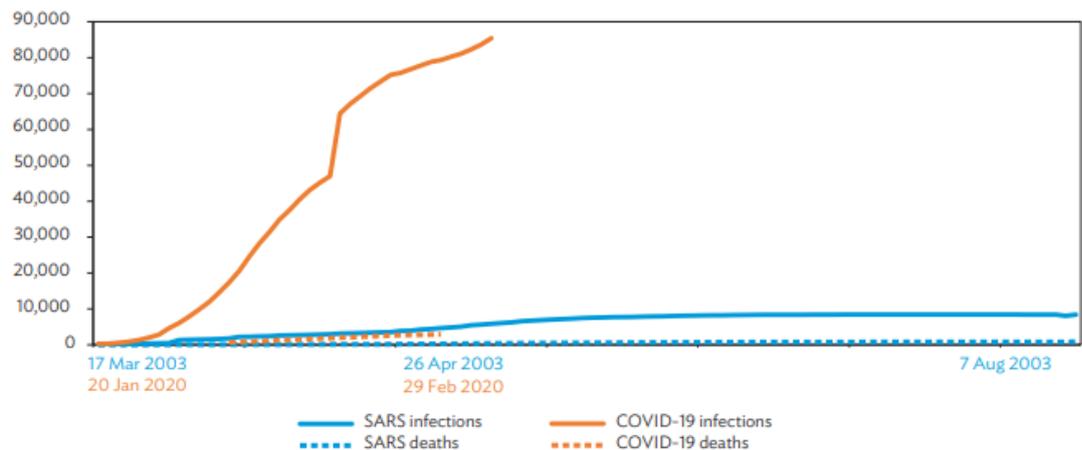
diketahui apa saja permasalahan yang timbul serta solusi yang tepat untuk meredakan permasalahan tersebut.

## **1.4 LITERATURE REVIEW**

### **1.4.1 CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)**

COVID-19 yang sekarang menjadi pandemi global disebabkan oleh virus SARS-Cov-2, virus ini bisa bertransmisi/menular melalui pernafasan. Tujuan utama para tenaga kesehatan sekarang ini adalah untuk mencegah penularan virus tersebut terutama diantara para tenaga kesehatan sendiri (Chiu et al., 2020). Dalam jurnal tersebut membahas COVID-19 dari sudut pandang tenaga medis, virus merupakan anak dari virus SARS-Cov2 dan sistem pernapasan merupakan jalur utama transisi virus tersebut. COVID-19 termasuk kedalam virus yang sama dengan yang menyebabkan SARS dan MERS, angka kematiannya masih belum bisa diperkirakan secara tepat akan tetapi sudah pasti jauh lebih tinggi dari pada angka kematian yang disebabkan oleh virus influenza biasa (Development Bank, 2020). Walaupun SAR dan MERS merupakan virus yang sama dengan COVID-19 serta lebih dulu terkenal namun untuk rasio fatalitasnya bisa terlihat kalau COVID-19lah yang menyumbangkan angka fatalitas tertinggi

#### **Gambar 1. 4 SARS and COVID-19 Infections and Fatalities**



**Sumber : (Development Bank, 2020).**

Sebagai Negara yang pertama kali diserang oleh COVID-19, China membuat dan mengimplementasikan sebuah kebijakan yang mana menimbulkan kekacauan pada awalnya akan tetapi berhasil pada akhirnya (Bai et al., 2020). Melihat kebijakan-kebijakan baru yang dibuat China dalam menghadapi COVID-19, pandemi ini berhasil mengguncang tatanan kebijakan-kebijakan yang sudah ada sebelumnya serta mengakibatkan kekacauan politik (Zeng et al., 2020). Beberapa kebijakan yang diterapkan seperti lockdown dan memberikan sanksi yang berat bagi pelanggar oleh pemerintah China merupakan langkah yang sangat efektif yang diambil oleh China dalam merespon pandemi (Mei, 2020). COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa besar terhadap kesehatan public yang mana hal ini secara langsung mencederai pula sektor lainnya seperti ekonomi, politik serta sosial. Beberapa negara lainnya seperti yang ada di Eropa memilih untuk menerapkan sistem lockdown, berbeda dengan di Indonesia, pemerintah lebih memilih untuk menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Handayanto, 2020). Menghadapi COVID-19, presiden Indonesia mengambil langkah menerbitkan KEPRES Nomor 11 Tahun 2020

mengenai penetapan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh COVID-19. Selain keppres nomor 11 tahun 2020 pemerintah menciptakan pula PP Nomor 21 Tahun 2020 yang membahas tentang pelaksanaan *social distancing* dengan skala yang besar (Imron & Syafa, 2020).

Banyak sektor seperti pemerintahan yang terkena imbas dari COVID-19 dan sampai sekarang belum dapat dipastikan kapan wabah ini akan hilang dari muka bumi (Teter, 2020). Lambatnya intervensi dalam menangani COVID-19 disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya tenaga kesehatan, serta perbedaan karakteristik dari setiap daerah sehingga mempersulit langkah pemerintah dalam menanganinya (Iqbal, 2020). Sebelum adanya COVID-19 ini pemerintah sangat fokus pada isu-isu politik sehingga ketika pandemi ini muncul pemerintah terkesan tidak siap dalam menangani keadaan yang ada (Wang & Qian, 2020). Kemunculan COVID-19 telah mengganggu tatanan kehidupan manusia dan memberikan dampak yang drastis kepada sektor primer lainnya (Cheer, 2020).

Pandemi COVID-19 ini telah memberikan efek yang sangat buruk pada setor pariwisata, adanya penekanan angka kedatangan pengunjung domestik maupun mancanegara mengakibatkan turunnya pendapatan/ekonomi dari sektor pariwisata (Chen et al., 2020). Data mengenai sektor pariwisata yang ditunjukkan oleh beberapa negara di ASEAN, salah satunya yaitu Indonesia menunjukkan bahwa COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap sektor ekonomi pariwisata. Besarnya pengaruh ekonomi pariwisata, Indonesia karena sektor pariwisata merupakan salah

satu pendukung utama dalam pertumbuhan ekonomi negara negara tersebut (Chandra et al., 2020).

#### **1.4.2 PARIWISATA**

Pariwisata adalah fenomena sosial-budaya serta menjadi fenomena ekonomi juga karena terikat pada kegiatan perorangan atau kelompok dan dikenal dengan sebutan wisatawan (kompasiana, 2019). Pada suatu negara, pariwisata menjadi salah satu indikator yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan ekonomi negara dan berguna dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya (Ramadhany & Ridlwan, 2018). Ada banyak faktor utama yang mendorong perekonomian dunia, sektor pariwisata adalah salah satunya karena mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi devisa setiap negara yang ada serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan mendukung negara dalam memperkenalkan keunikan budaya dari negara tersebut (Wardhana et al., 2019). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia, sektor ini menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara (Sugihamretha, 2020). Dalam (Naufal, 2019) ada beberapa faktor dari perkembangan sektor pariwisata yang sangat berdampak terhadap perekonomian dalam suatu negara, yang pertama karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara, kedua sektor pariwisata bisa mendorong perbaikan infrastruktur, ketiga perkembangan sektor pariwisata juga bisa mendorong perkembangan sektor lainnya seperti ekonomi, keempat sektor pariwisata bisa

menyediakan lapangan kerja (Naufal, 2019). Dengan adanya faktor-faktor yang menunjang sektor pariwisata ini bisa berdampak pada GDP serta dalam tenaga kerjanya (Getz & Page, 2016). Selain berdampak positif pada sektor ekonomi pariwisata juga memberikan dampak positif pada aspek sosial budaya, karena dengan adanya tempat tempat wisata ini bisa menghadirkan interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal sehingga akan lebih banyak orang yang mengenal kebudayaan dari lokasi tempat wisata tersebut (Ekonomi & Budaya, 2011). Menurut (Manning, 2004) dalam menilai kelayakan keberlanjutan suatu destinasi wisata bisa menggunakan 9 indikator :

1. Kesejahteraan dari penduduk lokal
2. Asset budaya selalu terjaga
3. Adanya partisipasi oleh masyarakat
4. Menjamin tentang kesehatan serta keselamatan pekerja
5. Memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian
6. Alam selalu terlindungi
7. Mengelola sumber daya alam yang langka dengan tepat
8. Membatasi pembanguna
9. Selalu merencanakan pembangunan dengan tepat.

Di dunia pariwisata, terdapat beberapa jenis pariwisata seperti yang dikemukakan oleh (HADI, 2019) dibawah ini :

1. Wisata budaya

Adalah sebuah aktivitas dimana seseorang mengunjungi suatu tempat lalu bertujuan untuk mempelajari adat istiadat, gaya hidup, serta budaya daerah tersebut.

## 2. Wisata industry

Biasanya dilakukan oleh sekelompok orang seperti pelajar dan mendatangi kawasan atau lingkungan industri guna mencari pembelajaran mengenai hal baru yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

## 3. Wisata pertanian

Merupakan kegiatan perjalanan yang mendatangi berupa lahan pertanian atau perkebunan, perjalanan ini bertujuan bisa untuk mencari ilmu terkait hal pertanian atau hanya sekedar proses *refreshing* guna menenangkan pikiran.

## 4. Wisata maritim atau bahari

Jenis yang satu ini lebih banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga di air berupa kegiatan memancing, menyelam, berselancar, dan berbagai kegiatan air lainnya.

## 5. Wisata cagar alam

Biasanya dilakukan berkelompok dan difasilitasi oleh biro perjalanan khusus yang menyediakan kegiatan wisata ketempat tempat yang berupa pegunungan, taman lindung maupun hutan.

Pada tahun 2019 tercatat bahwa Indonesia telah menerima wisatawan mancanegara sebanyak 16,11 juta yang mana ini mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 1,88% dari tahun 2018. Semenjak COVID-19 memasuki dan merajalela di Indonesia pemerintah memberlakukan sebuah kebijakan yakni menutup pintu kedatangan untuk negara WNA terutama China sejak bulan februari tahun 2020 ini, hal ini tentu menimbulkan pro dan kontra serta menimbulkan kerugian yang besar terutama pada perusahaan penyedia jasa travel (Budiyanti, 2020). Dalam *Asean Economic Community* (AEC) sektor pariwisata Indonesia dianggap sangat beruntung, hal ini dikarenakan negara Indonesia menyimpan segudang potensi pariwisata akan tetapi belum bisa berjalan secara maksimal karena masih banyaknya kekurangan dalam hal infrastruktur serta dalam hal sumber daya manusianya (Sabon et al., 2018). Dengan peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata yang ada di Indonesia secara tidak langsung akan menunjang daerah-daerah yang ada dalam menyediakan fasilitas yang layak bagi wisatawan (Wardhana et al., 2019).

Krisis pariwisata merupakan peristiwa tak terduga yang dapat berdampak pada kepercayaan wisatawan terhadap destinasi dan menghambat kemampuan operasional berkelanjutan dari bisnis yang terkait (UNWTO, 2020). Ketika terjadi krisis ini bisa menjadi awal dari bencana yang memberikan efek negatif terhadap persepsi wisatawan tentang keamanan dan berkontribusi pada penurunan pariwisata lokal (Ritchie & Jiang, 2019). Krisis yang terjadi akibat pandemi COVID-19 telah berdampak buruk pada kegiatan travel dan pariwisata, serta pada sektor perhotelan, seni, dan acara yang terkait lainnya (Higgins-Desbiolles, 2020). Menurut (Fathani, 2019) ada 10 tujuan dari kegiatan kepariwisatawan sendiri :

1. Guna menaikkan pertumbuhan ekonomi negara
2. Menaikan tingkat kesejahteraan rakyat
3. Menekan angka kemiskinan
4. Membuka lapangan kerja
5. Menjadi wadah untuk melestarikan alam, lingkungan, sumber daya, serta budaya
6. Mengembangkan kebudayaan
7. Menaikan derajat bangsa
8. Menciptakan rasa cinta terhadap tanah air
9. Memperkuat jati diri suatu bangsa
10. Menjalin hubungan kekerabatan dengan bangsa lainnya

Dalam (Hanoatubun et al., 2020) Pariwisata menjadi sebuah aset besar yang mampu mendorong pembangunan di wilayah-wilayah yang dianggap berpotensi, hal tersebut ada karena dalam dunia pariwisata terdapat 3 aspek yang mempengaruhi yakni :

1. Aspek ekonomi berupa devisa dan pajak
2. Aspek sosial, menciptakan lapangan pekerjaan
3. Aspek budaya.

Yoeti (2000) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses dinamis yang bertujuan untuk mencapai nilai pengembangan yang maksimal, proses ini dilakukan dengan melakukan penyesuaian yang didapatkan dari pengamatan, implementasi, serta evaluasi. Dalam melakukan pengembangan pariwisata harus terdapat beberapa faktor penunjang utama seperti adanya daya tarik pariwisata,

akseibilitas, transportasi serta fasilitas pariwisata lainnya (Yoeti, 2000). Empat indikator yang telah disebutkan bila dijalankan dengan seksama akan sangat membantu jalannya proses pengembangan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat diukur menggunakan beberapa indikator yakni inovasi, ketahanan, respon, serta kontribusi dari aktor aktor yang terlibat (Buluamang & Handika, 2018).

### **1.4.3 MEDIA SOSIAL**

Media sosial adalah media yang tumbuh di Internet. Pada awal kemunculannya media sosial sosial bermula dari *World Wide Web* (WWW), sehingga berbagai jenis media sosial tumbuh dari berbagai perkembangan, dan perkembangan tersebut tidak hanya merubah *World Wide Web* menjadi e-mail, tetapi juga menjadi sebuah media baru yaitu media sosial yang akhirnya semakin berkembang sehingga memudahkan setiap komunitas yang menggunakannya (Juditha, 2018). Media sosial merupakan budaya konvergensi yang dapat diartikan sebagai konvergensi media, budaya partisipatif serta kecerdasan yang kolektif (Tombleson & Wolf, 2017). Media sosial sebagai moda komunikasi yang instan dan transparan merupakan efek dari globalisasi, media sosial juga didefinisikan sebagai sebuah kelompok yang berbasis aplikasi di internet yang dibangun atas dasar teknologi website generasi 2.0 dan memungkinkan para penggunanya untuk bertukar konten, media sosial memiliki berbagai macam jenis seperti youtube, facebook, instagram, twitter, dan masih banyak lagi (Gomes & Barros, 2008).

Media sosial adalah alat guna meningkatkan keahlian berbagi, bekerjasama antara para pengguna (Hakiki, 2016). Media sosial adalah sebuah sarana yang dipergunakan sehari-harinya oleh masyarakat umum untuk berkomunikasi sehingga memunculkan banyak jenisnya (Rifauddin, 2016). Pada (Kaplan & Haenlein, 2010) menyebutkan ada berbagai jenis media sosial, yaitu :

1. *Social News Site* : situs yang memuat berita, artikel, posting blog, video, dan fotokomunitas misalnya: Digg, Reddit dan NewsVine
2. *Social Networking* : sebuah media yang memungkinkan anggotanya untuk mengunggah foto, membuat grup, menambah penggemar, mengundang teman ke acara, kirim komentar di foto, video, tag teman ex: Facebook, Twitter, Instagram
3. *Social Bookmarking* : situs yang memungkinkan pengguna menandai berbagi situs website favoritnya dengan seluruh pengguna lainnya, misal Delicious dan Magnolia
4. *Social Sharing* : fitur umum di antara situs web site media sosial

Dari berbagai banyak aplikasi media sosial, twitter merupakan salah satu yang paling mendunia. Aplikasi ini sangat lekat dengan istilah “cuitan”, pengguna twitterpun bukan hanya berasal dari masyarakat biasa tetapi bahkan dari perusahaan-perusahaan besar juga. Media sosial terdiri dari dua suku kata yakni “sosial” yang berarti interaksi disekitar masyarakat serta “media” yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk bersosial (Lubis, 2014).

#### **1.4.4 DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA**

Dampak adalah hasil atau akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan, pada setiap kegiatan atau pengambilan keputusan pasti akan memberikan dampak baik itu positif maupun negatif (Napitupulu, 2020). Dampak merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu yang diperbuat sehingga bisa memberikan pengaruh yang positif maupun negatif (Waralah Rd Cristo, 2008). Secara umum dampak merupakan ‘hasil’ yang ditimbulkan oleh ‘sesuatu’. Dampak yang dihasilkan bisa berat maupun ringan sesuai dengan yang dilakukan sebelumnya (Arif, 2009).

Dampak memiliki dua sifat utama yakni primer serta sekunder, dampak primer berkaitan dengan perubahan lingkungan yang langsung diakibatkan dari adanya suatu kegiatan serta dampak sekunder ialah dampak yang terjadi akibat dari dampak primer (Armi et al., 2016). Dampak adalah imbas yang disebabkan oleh suatu aktivitas, jika dilihat dari segi ekonomi dampak adalah efek dari sebuah kegiatan yang memengaruhi kondisi sektor ekonomi pada suatu negara (Ahmad & Sigarete, 2020). Dampak muncul karena terdapat kegiatan seperti program ataupun regulasi yang diciptakan lalu dilaksanakan pada kehidupan sosial (Muhammad Abdul Hadi, 2019).

Pariwisata menimbulkan dampak pada sektor ekonomi yang mana terdiri dari dampak langsung, tidak langsung, serta induksi. Dampak tidak langsung dan dampak induksi merupakan bentuk dampak sekunder sedangkan dampak tidak langsung merupakan dampak primer (Santosa, 2011). Keseluruhan dampak ekonomi dari sektor pariwisata merupakan keseluruhan total yang berasal dari pengaruh yang

berlangsung secara langsung maupun tidak serta terukur sebagai output bruto (yuniati dinas astuti, 2010).

Mengutip dari (kompasiana, 2019) sektor pariwisata memberikan beberapa dampak seperti berikut terhadap perekonomian yakni :

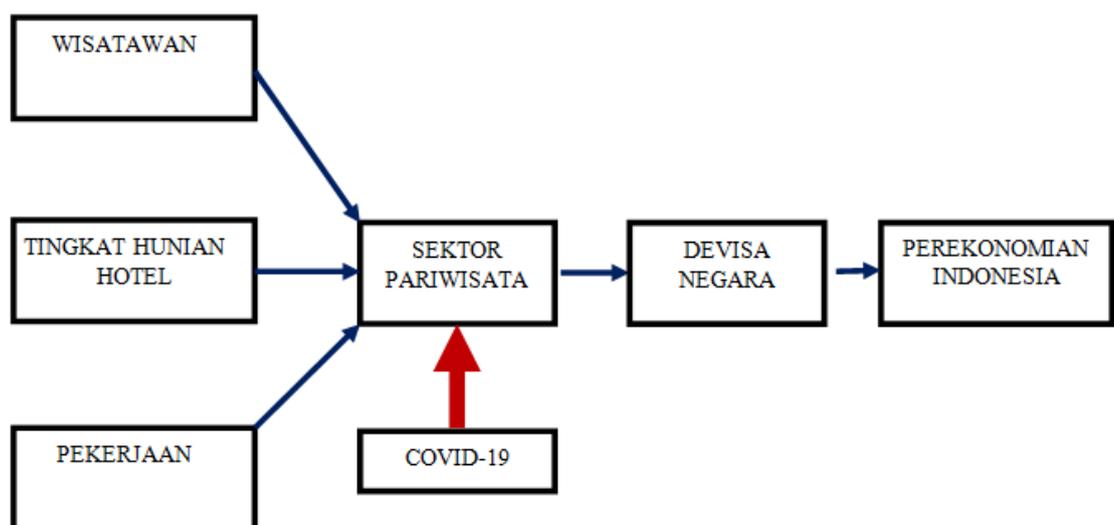
1. Membuat kenaikan terhadap perekonomian rakyat lokal
2. Memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
3. Secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya pemerataan infrastruktur pada daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata
4. Wisatawan yang menukarkan uangnya ke mata uang indonesia menambah devisa negara
5. Memperkenalkan budaya indonesia kepada mancanegara.

COVID-19 berdampak pada kegiatan perekonomian diberbagai sektor penunjang utama sebuah negara seperti sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020) penyebaran COVID-19 yang meningkat secara signifikan memberikan dampak buruk bagi sektor pariwisata, hal tersebut terlihat dari berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara yang mengakibatkan turunnya PDB dari sektor pariwisata (Tauhid et al., 2020). Selain mengakibatkan turunnya PDB sektor pariwisata, COVID-19 juga berdampak pada mobilitas manusia termasuk di sektor pariwisata (Collins-Kreiner & Ram, 2020). Sektor ekonomi yang berhubungan erat dengan pariwisata juga mengalami kemerosotan sehingga mengganggu perputaran ekonomi (Ranasinghe et al., 2020). Tingkat hunian hotel pun ikut terdampak dari kehadiran virus ini (Arrazy, 2020) serta memberikan dampak besar bagi pekerja di sektor pariwisata (Palupi et al., 2020).

Maka bisa diambil kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 secara langsung memberikan dampak *massive* bagi sektor pariwisata (Budiyanti, 2020)

Penelitian ini akan membahas tentang dampak yang dihadirkan oleh *corona virus disease* (COVID-19) terhadap sektor pariwisata. Kekayaan alam Indonesia merupakan harta karun bagi bangsa ini, berbagai tempat wisata alam maupun non-alam tersedia diseluruh penjuru negeri, seperti 2 sisi coin hal ini pastinya memberikan dampak positif dan negatif akan tetapi kita akan fokus membahas dampak positifnya terutama pada peningkatan sektor perekonomian di Indonesia sendiri, dari data data yang sudah disajikan sebelumnya, kita bisa melihat bahwa dalam beberapa tahun kebelakang sektor pariwisata menyumbang pendapatan yang lumayan besar untuk devisa negara, akan tetapi hal ini berubah dikarenakan oleh pandemi yang menyerang, COVID-19 menyebabkan *collaps* diberbagai sektor dan tidak luput sektorekonomi.

**Gambar 1. 5 Critical Framework**







dari analisis ini terlihat bahwa baru ada sedikit penelitian yang membahas tentang dampak COVID-19 yang diberikan kepada sektor pariwisata Indonesia. Bisa dilihat juga pada gambar tersebut terdapat sebuah hubungan erat terkait keberadaan COVID-19 atas eksistensi pariwisata, COVID-19 sangat mempengaruhi destinasi-destinasi wisata, sehingga memberikan impact yang besar bagi keadaan ekonomi, hal itu terbukti dengan adanya garis-garis penghubung antar COVID-19 dengan beberapa point-point yang ada seperti pada digambar. Maka dari itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana COVID-19 ini mempengaruhi sektor pariwisata terutama pada 3 faktor pendukung pariwisata berupa jumlah wisatawan, hotel, dan pekerja yang sudah tertuang dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 serta upaya-upaya yang digunakan oleh tiga actor yakni sektor swasta, masyarakat, serta pemerintah dalam menghadapi dampak dari pandemi yang sedang berlangsung terhadap sektor pariwisata.

## **1.6 DEFINISI KONSEPTUAL**

### **1.6.1 COVID-19**

COVID-19 merupakan penyakit yang pertama kali muncul di kota Wuhan, setelah beberapa bulan kemunculannya, flu ini menyebar keseluruh dunia dan segera ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO, sampai saat ini dunia masih belum terbebas dari belenggu pandemi ini, sudah banyak sektor yang menjadi korban dari adanya bencana ini dan salah satunya adalah sektor pariwisata.

## **1.6.2 SEKTOR PARIWISATA**

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mencari kepuasan, kebahagiaan serta pengetahuan disuatu lingkungan yang baru dan hanya dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Bagi negara, pariwisata menjadi salah satu faktor pendukung utama terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu menyumbang banyak pada pemasukan negara, selain berdampak positif pada sisi ekonomi suatu negara, pariwisata juga memberi dampak yang baik bagi perkembangan sosial terutama budaya karena negara bisa memperkenalkan kebudayaannya kepada dunia melalui sektor pariwisata. Untuk mengukur kualitas pariwisata disuatu negara bisa menggunakan *Travel & Tourism Competitiveness Index* (TTIC) yang diciptakan oleh *World Economic Forum* (WEF).

## **1.6.3 Media Sosial**

Media sosial bagaikan sebuah wadah yang menampung berbagai macam informasi yang bisa diakses oleh seluruh kalangan masyarakat dengan mudah serta media yang bisa menjadi tempat berinteraksi oleh seluruh orang yang ada diseluruh penjuru dunia secara virtual tanpa terbatas oleh waktu serta ruang.

## **1.6.4 Dampak**

Dampak merupakan hasil akhir atau akibat dari suatu kegiatan, dampak sendiri bisa bersifat positif maupun negatif. Kehadiran COVID-19 memberikan dampak buruk bagi sektor pariwisata karena dengan adanya COVID-19 memaksa pemerintah

harus mengeluarkan regulasi-regulasi yang memberikan dampak langsung terhadap sektor pariwisata dan secara langsung juga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian.

## 1.7 DEFINISI OPERASIONAL

	VARIABEL	INSTRUMEN	PARAMETER
PARIWISATA	DAMPAK COVID-19 TERHADAP PARIWISATA  (Sugihamretha, 2020)	AKTIVITAS PARIWISATA	1. JUMLAH WISATAWAN  (Tauhid et al., 2020)
			2. TINGKAT PENGHUNIAN HOTEL (Arrazy, 2020)
			3. PEKERJA (Palupi et al., 2020)

## 1.8 METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti sebuah cara dalam melakukan suatu hal serta “logos” yang berarti pengetahuan sehingga metodologi memiliki arti sebagai cara dalam melakukan sesuatu dengan berlandaskan pengetahuan guna mendapatkan apa yang dicari sedangkan penelitian merupakan kegiatan mulai dari mencari mencatat merumuskan menganalisis serta menyusun semua datanya menjadi sebuah laporan (Warul Walidin, Saifullah, 2015).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini memiliki karakteristik yang membutuhkan konsentrasi pada penyusunan masalah dipenulisan dengan menyertakan pengumpulan data yang diatur, dijelaskan, dan dianalisis secara intensif dan terperinci (Nurmandi & Purnomo, 2011). Manfaat analisis kualitatif bertujuan agar dapat memahami, memaknai, dan mendefinisikan hubungan perbandingan antar gejala sosial yang saling berhubungan (Martono, 2011). Pada penelitian ini penulis memilih negara Indonesia sebagai objek penelitiannya.

### **1.8.1 JENIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini ada tiga ciri utamanya yakni mengeksplorasi masalah yang ada, selanjutnya masalah itu akan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan terakhir akan disusunlah teori yang cocok dalam memecahkan masalah yang ada (Raco, 2018). Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dampak kehadiran COVID-19 terhadap sektor pariwisata di Indonesia.

### **1.8.2 JENIS DAN SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, twitter, serta website resmi pemerintah seperti website kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan model time series Juni-Desember 2020, data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan *software* NVivo 12+, penggunaan Nvivo 12+ dalam penelitian ini sangat penting karena hasil analisis yang diperoleh mendeskripsikan dan memvisualisasikan hasil yang maksimal, sehingga dampak COVID-19 akan terlihat pada sektor pariwisata di Indonesia.

### 1.8.3 TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui wawancara, survey, kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menentukan terlebih dahulu tema yang akan peneliti teliti lalu mengembangkan pola pola penelitiannya (Bimbingan & Konseling, 2016). Akan tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu dalam pencarian data sehingga mempermudah dalam mendapatkan data yang kemudian di kaji secara rinci kedalam pembahasan guna mendapatkan kajian yang menarik. Peneliti juga menggunakan aplikasi NVivo 12+ untuk mengelompokkan dan mengelola datanya.

**Gambar 1. 7 Alur Penelitian**

